



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Melalui Metode Mind Mapping Pada Materi Indahny Membangun Mahligai Rumah Tangga di Kelas XII SMA Negeri 1 Hinai

Nur Azizah¹

¹Pendidikan agama Islam, SMA Negeri 1 Hinai

Email: nurazizah@gmail.com

Abstract :

This study examines the efforts to improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education through the application of the mind mapping method on the topic *The Beauty of Building a Household* in Grade XII of SMA Negeri 1 Hinai. The scope of the research focuses on the low level of students' understanding of Islamic marriage concepts caused by the dominance of lecture-based methods that often make students passive. The objectives of the study are to identify students' learning outcomes before the implementation of mind mapping, analyze the application of the method in the learning process, and evaluate the improvement of learning outcomes after the intervention. This research employed Classroom Action Research (CAR) involving 29 students of Grade XII Social Science 1, conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected using learning outcome tests and non-test techniques such as observation, interviews, and documentation, then analyzed both quantitatively and qualitatively. The results showed a significant improvement: in the pre-cycle only 55.17% of students achieved the minimum mastery criteria, which increased to 79.31% in the first cycle and reached 93.10% in the second cycle. Therefore, it can be concluded that the mind mapping method is effective in improving learning outcomes, active participation, and students' motivation in Islamic Religious Education learning

Keywords : Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Mind Mapping, Classroom Action Research,

Abstrak :

Penelitian ini membahas upaya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode mind mapping pada materi *Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga* di kelas XII SMA Negeri 1 Hinai. Fokus penelitian diarahkan pada rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep pernikahan dalam Islam akibat dominannya metode ceramah yang membuat siswa pasif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan mind mapping, menganalisis penerapan metode tersebut dalam pembelajaran, serta mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 29 siswa kelas XII IPS 1 yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan teknik non-tes berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan: pada pra siklus hanya 55,17% siswa mencapai KKM, meningkat menjadi 79,31% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 93,10% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode mind mapping efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keterlibatan aktif, serta motivasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Mind Mapping, Penelitian Tindakan Kelas,

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting

dalam membentuk karakter, moral, serta spiritual peserta didik. PAI tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi penting dalam kurikulum PAI di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah *Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga*, yang bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai konsep pernikahan dalam Islam, termasuk hak dan kewajiban suami istri, serta pentingnya membangun keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah (Nasution, 2021).

Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep pernikahan dalam Islam secara mendalam. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya capaian nilai ulangan harian pada materi tersebut, yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang selama ini digunakan, yakni ceramah dan tanya jawab, belum mampu meningkatkan pemahaman siswa secara optimal (Zubaidi, 2020). Dalam praktiknya, metode ceramah sering kali membuat siswa pasif dan hanya berperan sebagai pendengar, tanpa ada ruang yang cukup untuk mengeksplorasi pemahaman secara kritis. Selain itu, minimnya variasi media dan strategi pembelajaran menyebabkan siswa cepat merasa jenuh. Faktor ini turut menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, khususnya pada topik pernikahan dalam Islam (Mulyadi, 2021).

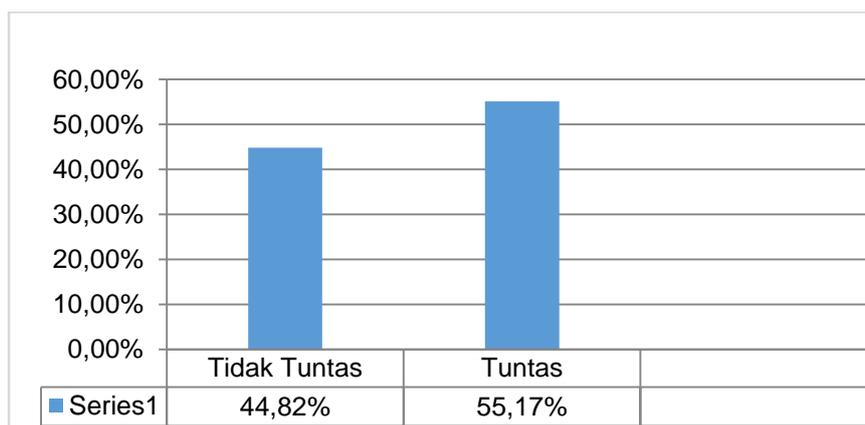
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut menghadirkan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang relevan adalah metode mind mapping. Menurut Buzan (2019), mind mapping merupakan teknik mencatat yang memanfaatkan pola visual dan hubungan antar konsep, sehingga dapat mempermudah pemahaman, daya ingat, dan kreativitas siswa dalam belajar.

Mind mapping memungkinkan siswa mengorganisasi informasi dengan cara yang lebih terstruktur, menggunakan cabang-cabang konsep yang saling terhubung. Dalam konteks pembelajaran PAI, metode ini dapat membantu siswa memahami keterkaitan antar nilai-nilai keislaman dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dengan visualisasi konsep, siswa lebih mudah mengingat, membandingkan, dan menganalisis topik yang sedang dipelajari (Rahman, 2021). Selain itu, mind mapping sejalan dengan prinsip *active learning* yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka juga mengarahkan guru untuk menggunakan pendekatan yang menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, dan pemikiran kritis. Dengan demikian, penerapan metode mind mapping tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan komunikasi dan kerja sama (Kemendikbud, 2022).

Penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar. Fauzan (2022) menemukan bahwa siswa yang diajar dengan mind mapping pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan pemahaman hingga 30% dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan ini diperkuat oleh Sari (2020) yang melaporkan bahwa penggunaan mind mapping dapat membuat siswa lebih aktif berdiskusi dan mudah mengingat konsep-konsep agama yang kompleks.

Dari perspektif psikologi pendidikan, mind mapping juga terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Visualisasi konsep yang menarik mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat belajar. Setiawan (2020) menyatakan bahwa siswa yang menggunakan mind mapping lebih termotivasi, antusias, dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi pelajaran dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Lebih jauh, penerapan mind mapping dapat meningkatkan kolaborasi antarsiswa. Pembuatan peta pikiran yang dilakukan secara berkelompok mendorong siswa untuk berdiskusi, berbagi pemahaman, dan membangun konsep bersama. Yusuf (2022) menegaskan bahwa aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga melatih keterampilan sosial, komunikasi, serta berpikir kritis.

Dalam konteks materi *Indahnya Membangun Maligai Rumah Tangga*, metode mind mapping sangat relevan karena topik ini memerlukan pemahaman konseptual yang kompleks dan berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan nyata. Dengan mind mapping, siswa dapat lebih mudah memahami konsep sakinah, mawaddah, rahmah, serta keterkaitannya dengan hukum-hukum pernikahan Islam. Hal ini membantu siswa membangun perspektif keagamaan yang lebih matang dalam memandang pernikahan (Samad, 2020).



Gambar 1.1. Hasil Nilai Ulangan Harian Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Pada Materi Indah Membangun Maligai rumah tangga di Kelas XII SMA Negeri 1 Hinai

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Pada Materi Indah Membangun Maligai rumah tangga di Kelas XII SMA Negeri 1 Hinai

No	Hasil Belajar	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	16	55,17 %
2	Tidak tuntas	13	44,82 %
Total		29 Orang	100 %

Berdasarkan data awal di SMA Negeri 1 Hinai, hanya 55,17% siswa yang mampu mencapai KKM pada materi ini, sedangkan 44,82% lainnya belum tuntas. Data ini menegaskan adanya kesenjangan pemahaman yang cukup signifikan di antara siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menguji apakah penerapan metode mind mapping dapat mengatasi permasalahan tersebut secara sistematis (Laporan Observasi Guru, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 1 dengan jumlah 29 orang. Melalui siklus tindakan, peneliti berharap dapat menemukan pola pembelajaran yang efektif, reflektif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Arikunto, 2015).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai efektivitas mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, serta memberikan masukan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran agama di sekolah (Mulyasa, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan melalui dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Hinai yang berjumlah 29 orang, dipilih karena rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran mind mapping, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Instrumen yang digunakan meliputi tes untuk mengukur hasil belajar siswa (pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II), serta instrumen non-tes berupa lembar observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan untuk melihat aktivitas siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang kemudian dihitung persentasenya untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa secara individu maupun klasikal, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan sikap, motivasi, dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pra-siklus, siklus I, dan siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode mind mapping. Keberhasilan tindakan ditentukan dengan kriteria ketuntasan individu (≥ 75 sesuai KKM) dan ketuntasan klasikal ($\geq 85\%$ siswa tuntas). Dengan desain ini, penelitian diharapkan mampu membuktikan efektivitas metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

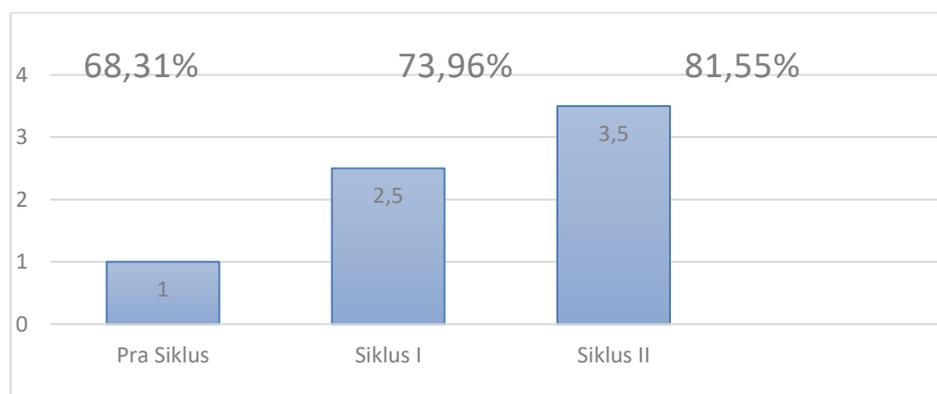
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra-siklus, hasil observasi awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Dari total 29 siswa, hanya 16 siswa (56,66%) yang tuntas, sedangkan 13 siswa (44,82%) belum mencapai KKM. Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap materi indahny membangun mahligai rumah tangga, dengan banyaknya siswa yang berada pada kategori "Rendah" (60-69). Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran konvensional menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

pada siklus, implementasi metode mind mapping mulai diterapkan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data, rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 74,167, dengan 19 siswa (65,51%) mencapai KKM, meskipun masih ada 10 siswa (34,48%) yang belum tuntas. Observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa, terutama dalam diskusi kelompok, namun masih terdapat beberapa kendala, seperti pengelolaan waktu yang kurang optimal dan beberapa siswa yang pasif. Refleksi pada siklus I mencatat bahwa perlu adanya pendampingan tambahan bagi siswa yang belum aktif dan perbaikan dalam penyusunan materi pembelajaran agar lebih menarik dan kontekstual.

Pada siklus II, hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai kelas mencapai 81,55 dengan 28 siswa (96,55%) mencapai KKM, sementara hanya 1 siswa (3,44%) yang belum tuntas. Observasi pada siklus II mencatat bahwa siswa lebih aktif dalam berdiskusi, memahami materi, dan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Guru juga lebih terampil dalam memfasilitasi diskusi dan memberikan arahan yang jelas. Suasana kelas menjadi lebih dinamis, dengan antusiasme siswa yang tinggi terhadap materi yang diberikan. Namun, meskipun hasil siklus

II cukup memuaskan, masih ada peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam mengoptimalkan waktu diskusi kelompok.



Gambar 4.3 Rekap Hasil Belajar pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam persentase ketuntasan siswa dari pra-siklus ke siklus II. Pada tahap pra-siklus, tingkat ketuntasan siswa hanya mencapai 68,31%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 73,96%, menandakan bahwa implementasi awal tindakan pembelajaran telah membawa perbaikan. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana ketuntasan siswa mencapai 81,55%, hampir seluruh siswa telah mencapai atau melampaui KKM. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran, seperti penggunaan metode dan media yang relevan, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode mind mapping secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi indahny membangun mahligai rumah tangga. Pada tahap pra-siklus, hanya 68,31% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara pada siklus I angka ini meningkat menjadi 73,96%, dan akhirnya pada siklus II mencapai 81,55%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas integrasi mind mapping, dan media visual dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, pemahaman materi, dan keterampilan berpikir kritis. Meski demikian, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam pengelolaan waktu dan pembimbingan siswa yang belum tuntas. Peningkatan signifikan dalam hasil belajar ini memberikan bukti bahwa metode mind mapping dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, khususnya pada topik indahny membangun mahligai rumah tangga. Oleh karena itu, pendekatan serupa dapat diadaptasi untuk materi lain, dengan terus memperhatikan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran.

REFERENSI

Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Buzan, T. (2019). *The Mind Map Book*. London: BBC Active.
- Fauzan, A. (2022). "Penerapan Mind Mapping dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-135.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyadi, H. (2021). "Efektivitas Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Edukasi Islami*, 8(1), 45-60.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Profesional dalam Konteks Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2021). *Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Medan: Perdana Publishing.
- Rahman, A. (2021). "Mind Mapping sebagai Strategi Pembelajaran Efektif dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 67-80.
- Samad, A. (2020). *Hukum Pernikahan dalam Islam: Perspektif Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, D. (2020). "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(3), 210-220.
- Setiawan, R. (2020). "Mind Mapping untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(2), 156-170.
- Yusuf, A. (2022). "Mind Mapping dalam Pembelajaran Kolaboratif." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 80-95.
- Zubaidi, M. (2020). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ombak.